

# **Bab I**

## **Pendahuluan**

### **1.1 Latar Belakang**

Budaya adalah sebuah warisan sosial, sesuatu yang tercipta atau dilakukan oleh sekumpulan individu disuatu tempat tertentu di masa lampau dan terus dipertahankan dalam kurun waktu yang lama. Berbagai hasil budaya berulang sebagai sebuah tradisi yang berasal dari warisan masa lampau bagi generasi di masa depan. Akar budaya seni melipat kertas adalah sebuah contoh budaya yang terlupakan dan bahkan tidak dikenal oleh masyarakat pada masa ini. Peristiwa diatas adalah hal yang melatarbelakangi pemilihan tema dan konsep koleksi busana *ready-to-wear* dengan judul "Forgotten". Kekayaan budaya sudah sepantasnya menjadi modal sumber inspirasi potensial bagi para pelaku kreatif dalam menghasilkan produk atau koleksi busana. Pada hakikatnya kekayaan tradisi merupakan salah satu nalar yang dapat diterjemahkan menjadi suatu proses dalam menghasilkan koleksi busana baru. Penulis tertarik menggali budaya Cina lebih dalam demi menciptakan karya modern yang tetap memegang unsure kebudayaan tradisional.

Busana adalah kebutuhan pokok manusia untuk melindungi diri dan memberikan rasa nyaman. Setiap individu memiliki cara atau gaya yang berbeda dalam berbusana atau berpakaian, yang umum dikenal dengan kata "fashion". Gaya hidup seseorang dalam kehidupan sehari-hari dapat direfleksikan oleh cara berpakaian. Seseorang yang modern dan mengikuti tren mengkonstruksikan dirinya sebagai seseorang dengan gaya hidup yang mengikuti perkembangan dan tampil menjadi *fashionable*.

Dewasa ini amat nyata bahwa tren sedang berjalan sesuai dengan pencarian identitas dan akar budaya. Kesadaran akan lingkungan dan kekayaan budaya dari setiap bangsa dengan melihat kekuatan tradisi kini menjadi dasar dalam mempengaruhi globalisasi. Tren menggambarkan arah umum kecenderungan mode yang menyangkut tema, gaya, dan warna yang dipublikasikan untuk memberikan pedoman bagi desainer dalam menentukan desain yang memenuhi kebutuhan pasar

pada suatu musim, dimana salah satunya tampak pada kebutuhan pasar akan busana *ready-to-wear* sebagai busana kasual yang merupakan salah satu kebutuhan pokok yang tinggi menuntut kaum kreatif dalam bidang fashion untuk terus berkembang mengikuti perkembangan demi memenuhi kebutuhan pasar.

Pemilihan material yang digunakan dalam koleksi busana "Forgotten" disesuaikan dengan kesan lipatan yang ingin ditampilkan, namun tetap mempertimbangkan karakteristik material yang dibutuhkan. Adapun material yang digunakan meliputi kain *shantung texture*, *jet silk*, dan semi *ros silk*. Jenis teknik lipatan yang digunakan adalah teknik lipatan kertas yang berasal dari Cina yaitu dengan mengutamakan bentuk geometrik. Teknik lipatan yang dibuat dengan material kain yang kemudian diaplikasikan pada koleksi busana "Forgotten".

Bentuk geometrik sebagai inspirasi utama koleksi *ready-to-wear* direalisasikan dengan teknik olah kain seni melipat yang didukung tren fashion tahun 2014, *Courteous*. Sub-tema dari *Sagacity* ini mengutamakan seni melipat kertas yang diwujudkan pada kain dalam pembuatan busana. Pemilihan warna memperhitungkan unsur pandangan dalam kebudayaan Thionghoa sebagai daerah asal budaya melipat kertas. Pertimbangan di atas yang menghasilkan kesan eksotisme atas nilai-nilai tradisional namun tetap bersiluet modern karena dipengaruhi oleh pemilihan tren *sagacity*. Berasal dari kata "saga" yang berarti gaya sebuah dongeng yang memberikan imajinasi mengenai legenda dari sebuah bangsa dan kata "city" yang memberikan terapan terhadap kehidupan modern perkotaan. Koleksi busana dibuat dengan mengatur ukuran, mengatur kombinasi warna dan komposisi *modular* pada busana yang menghasilkan koleksi yang artistik dan khas.

Koleksi busana "Forgotten" memberikan kesan *bold*, dan kasual berkat pemilihan warna yang disesuaikan dengan target market yakni wanita dengan kisaran usia 20-35 tahun. Karakter target market adalah wanita muda dengan pikiran terbuka terhadap perubahan dan kemajuan jaman, modern, berasal dari kalangan menengah keatas, tinggal di daerah perkotaan besar seperti Jakarta atau Bandung, berani tampil berbeda, mementingkan penampilan, mengikuti perkembangan *fashion*, dan menyukai busana dengan kesan *oriental*, sehingga koleksi busana akan sesuai dengan

kebutuhan kaum urban yang modern dan dapat digunakan pada kegiatan formal. Koleksi busana terdiri dari 4 buah desain berupa atasan, rompi, celana pendek, span, dan *dress*.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Bedasarkan pada penjelasan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah yang ditemukan pada perancangan adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan teknik lipat yang sesuai dengan inspirasi lipatan berupa "waterbomb".
2. Belum adanya referensi komposisi modular yang sesuai dari pendahulu.
3. Teknik pengaplikasian modular pada busana *ready-to-wear*.
4. Pemilihan warna dan material yang sesuai dengan karakteristik yang dibutuhkan dalam pembuatan teknik lipat.

## 1.3 Batasan Masalah

Mengacu pada identifikasi masalah diatas, batasan masalah dalam perancangan koleksi busana "Forgotten" adalah sebagai berikut:

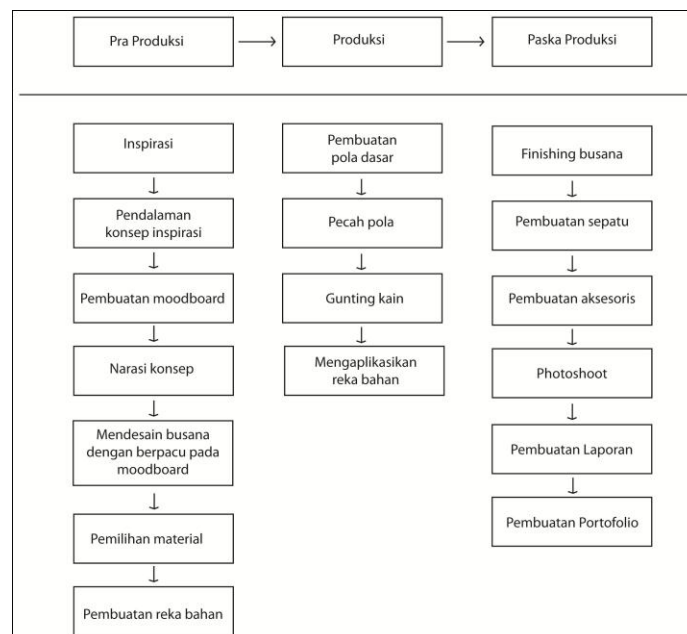
1. Desain busana mengacu pada siluet busana *ready-to-wear* dengan batasan inspirasi berupa bentukan geometrik dari hasil lipatan "waterbomb" seperti kotak dan segitiga.
2. Pengolahan kain dengan teknik melipat modular yang diaplikasikan pada busana.
3. Pemilihan material yang tipis dan kaku sehingga akan sesuai untuk pengolahan kain dengan teknik lipat.
4. Mengkomposisikan pemilihan warna merah, oranye, dan emas yang sesuai dengan warna identitas Cina.
5. Busana dirancang untuk wanita dengan range umur 20-35 tahun dengan karakteristik mementingkan penampilan, *up-to-date*, dinamis dan berani tampil berbeda.

## 1.4 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan dari koleksi busana "Forgotten" adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan busana *ready-to-wear* dengan aplikasi bentukan geometrik yang tidak umum yaitu menggunakan teknik melipat kertas, berkesan oriental dan modern yang diterima masyarakat, bagi wanita dengan ketertarikan terhadap busana unik berkesan oriental dengan kisaran usia 20-35 tahun yang berasal dari kalangan menengah keatas, mementingkan penampilan, *up-to-date*, berani tampil berbeda, menyukai detail geometrik pada busana, dan berpikiran terbuka terhadap perubahan.
2. Mengingatkan pada masyarakat tentang asal kebudayaan melipat kertas yang umumnya dilupakan dan bahkan tidak diketahui oleh sebagian besar masyarakat.
3. Menjadi referensi bagi generasi penerus yang akan membuat koleksi busana dengan komposisi modular dengan teknik lipat.

## 1.5 Metode Perancangan



**Gambar 1.1.** Bagan metode perancangan

**Sumber:** Dokumentasi pribadi

## 1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan Laporan Tugas Akhir "Forgotten" terdiri dari beberapa bab yang menjelaskan secara rinci mengenai konsep, inspirasi dan cara pengaplikasiannya terhadap koleksi busana, yaitu sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, tujuan perancangan, metode perancangan, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, bab ini menjelaskan mengenai landasan teori yang meliputi teori fashion, teori busana, teori busana *ready-to-wear deluxe*, teori warna, teori tekstil, teori bahan, dan teori jahit.

BAB III Objek Studi, bab ini menjelaskan mengenai objek studi *zhezhi*, bentukan tren fashion *Courteous*, dan target market.

BAB IV Konsep Perancangan, bab ini menjelaskan konsep dan tema perancangan yang berisi mengenai aplikasi konsep secara rinci dan tema perancangan, *moodboard*, penjelasan *moodboard*, siluet busana dalam kesatuan koleksi desain.

BAB V Kesimpulan dan Saran, bab ini menjelaskan kesimpulan dan saran yang didapat dari keseluruhan proses perancangan sehingga memberikan gambaran umum serta manfaat bagi peneliti selanjutnya.